

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia tanaman tebu (*Saccharum officinarum* L.) mulai dikenal sejak kolonialisme belanda dan semakin banyak dikembangkan oleh perusahaan BUMN maupun swasta, yang berada di pulau Jawa dan Sumatera. Tebu merupakan bahan baku pembuatan gula karena dari pangkal batang hingga ujungnya mengandung nira yang dapat diolah menjadi gula dengan kadar gula bervariasi, bergantung varietas, umur, dan cara pengolahannya (Nasamsir dan Huffia, 2020). Tanaman tebu (*Saccharum officinarum* L.) merupakan salah satu komoditas penting untuk dijadikan bahan utama pembuatan gula yang sudah menjadi kebutuhan primer dalam rumah tangga, hal ini dikarenakan dalam batangnya terkandung 20% cairan gula (Amir dkk., 2017).

Perkebunan tebu di Indonesia mencapai luas areal dengan kisaran 321 ribu hektar, 64,74% diantaranya terdapat di pulau Jawa. Indonesia merupakan daerah yang cocok untuk tanaman tebu, iklim yang hadir di Indonesia sangat cocok untuk kebutuhan pertumbuhan tebu, tebu membutuhkan musim hujan pada saat penanaman dan sedikit hujan saat proses pemanenan (Hawalid dan Widodo, 2018). Bibit merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menghasilkan produksi tebu, akan tetapi saat ini mutu serta jumlahnya masih dirasa kurang. Penyiapan bibit melalui kebun bibit berjenjang membutuhkan waktu 6 bulan untuk masing-masing musim tanam, sehingga diperlukan waktu yang relatif lama untuk menghasilkan bibit tebu untuk pengembangan. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan penanaman yaitu ketersediaan bibit yang berkualitas (Ningrum dkk., 2014).

Tebu termasuk tanaman yang sangat membutuhkan pupuk untuk dapat menghasilkan tebu dan gula yang lebih baik. Untuk memecahkan masalah ini diperlukan pupuk yang dapat menunjang pertumbuhan tanaman tebu dan kandungan gula di dalamnya (Amir dkk., 2017). Pemupukan dilakukan sebagai upaya untuk mencukupi kebutuhan unsur hara tanaman agar tujuan produksi dapat dicapai. Namun apabila penggunaan pupuk yang tidak bijaksana atau berlebihan dapat menimbulkan masalah bagi tanaman yang diusahakan, seperti keracunan, rentan terhadap hama dan penyakit, kualitas produksi rendah dan selain itu biaya produksi tinggi dan dapat menimbulkan pencemaran. Terdapat dua jenis pupuk yaitu pupuk anorganik dan organik. Pupuk anorganik adalah pupuk hasil proses rekayasa secara kimia, fisik dan atau biologis dan merupakan hasil industri atau pabrik pembuat pupuk. Sedangkan pupuk organik adalah pupuk yang sebagian besar atau seluruhnya terdiri dari bahan organik yang berasal dari

tanaman dan atau hewan yang telah melalui proses rekayasa, dapat dibentuk padat atau cair yang digunakan untuk mensuplai bahan organik, memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah (Dewanto dkk., 2017). Pupuk organik bermanfaat untuk meningkatkan produksi pertanian baik kualitas maupun kuantitas, mengurangi pencemaran lingkungan dan meningkatkan kualitas lahan secara berkelanjutan. Penggunaan pupuk organik dalam jangka panjang dapat meningkatkan produktivitas lahan dan dapat mencegah degradasi lahan. Dengan pemberian pupuk organik dalam jangka panjang mampu meningkatkan kandungan humus di dalam tanah. Pupuk organik memiliki fungsi kimia penting seperti penyediaan unsur hara makro (nitrogen, fosfor, kalium, magnesium dan sulfur) dan unsur hara mikro (seng, tembaga, kobal, mangan dan besi) meskipun dalam jumlah yang kecil.

Menurut Amir dkk.,(2017) pupuk kandang adalah pupuk yang berasal dari kotoran hewan baik padat maupun cair dan sisa-sisa makanannya, misalnya kotoran sapi, kuda, kerbau, kambing dan lain-lain. Semuanya itu kalau sudah membusuk akan menjadi pupuk yang baik dan sangat berguna bagi tanaman. Pemberian pupuk kandang kotoran sapi menghasilkan jumlah daun terbanyak pada bibit tanaman tebu. Pupuk kandang sapi yang mempunyai kadar serat yang tinggi seperti selulosa. Disamping itu pupuk ini juga mengandung unsur hara makro seperti 0,5 N, 0,25 P₂O₅, 0,5 % K₂O dengan kadar air 0,5%, dan juga mengandung unsur mikro esensial lainnya (Hafizah dan Mukarramah, 2017).

Pemilihan varietas tebu perlu memperhatikan sifat-sifat varietas unggul yang meliputi kriteria sebagai berikut : Potensi produksi gula yang tinggi melalui bobot tebu dan rendamen yang tinggi, produktivitas yang setabil dan mantap, ketahanan yang tinggi untuk keprasan dan kekeringan, tahan terhadap hama dan penyakit. Penentuan bibit tebu yang unggul sangat tepat untuk menjadi salah satu faktor pendukung pengembangan hasil produksi tebu. Varietas tebu yang dapat digunakan ialah HW Merah. Varietas HW Merah merupakan varietas lokal yang toleran terhadap serangan hama dan penyakit, varietas ini juga cocok dikembangkan ada tanah sawah maupun tanah tegalan dengan sistem pengairan yang cukup baik tebu varietas HW merah juga dapat dibudidayakan pada lahan sawah maupun tegalan (Puslit Sukosari, 2021).

Untuk memperoleh bibit yang bermutu baik maka perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh pemberian pupuk kandang sapi terhadap pertumbuhan bibit tebu (*Saccharum officinarum* L) varietas HW merah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:
Bagaimana pengaruh pemberian pupuk kandang sapi terhadap pertumbuhan bibit tebu?

1.3 Tujuan

Bedasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari kegiatan ini sebagai berikut:

Untuk mengetahui pengaruh pemberian pupuk kandang sapi terhadap pertumbuhan bibit tebu.

1.4 Manfaat

Bedasarkan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan, maka manfaat yang di dapat antara lain:

a. Bagi Perguruan Tinggi

Manfaat kegiatan tugas akhir ini bagi perguruan tinggi sebagai referensi dan inovasi untuk kegiatan ilmiah selanjutnya.

b. Bagi Penulis

Manfaat kegiatan tugas akhir ini bagi penulis untuk menambah ilmu pengetahuan baru dalam dunia pertanian maupun perkebunan dan untuk syarat menyelesaikan Pendidikan.

c. Bagi Masyarakat

Manfaat kegiatan tugas akhir ini bagi masyarakat untuk dijadikan tambahan referensi bagi pembaca serta memberikan informasi bagi masyarakat terutama petani tebu mengenai pemberian pupuk kandang sapi terhadap pembibitan tebu varietas HW Merah.